

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang pengaruh sesuatu. Penelitian eksperimen adalah cara terbaik untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel (Fraenkel, 2006, hlm. 260). Wermeister (dalam Ali, 2012, hlm. 141), *Experimentation consist in the deliberate and controlled modification of the condition determining an event, and in the observation and interpretation of the ensuing changes in the event itself*. Suatu percobaan merupakan modifikasi kondisi yang dilakukan secara disengaja dan terkontrol dalam menentukan peristiwa atau kejadian, serta pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada peristiwa itu sendiri (Ali, 2012, hlm. 141). Metode eksperimen digunakan peneliti karena ingin melakukan kegiatan percobaan untuk mengetahui pengaruh yang muncul atas penerapan perlakuan pada sebuah kelompok.

Tipe-tipe rancangan eksperimen menurut Fraenkel (2006) dibagi menjadi empat, yaitu *weak experimental design*, *true experimental designs*, *quasi experimental design*, dan *factorial design*. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *kuasi eksperimen* dengan rancangan pra-dan pasca-tes. Desain tersebut dipilih karena ketersediaan partisipan. Creswell (2015, hlm. 607) menyatakan di bidang pendidikan banyak situasi eksperimental terjadi di mana peneliti perlu menggunakan kelompok utuh, karena ranahnya melarang pembentukan kelompok artifisial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen karena terdapat unsur manipulasi yaitu mengubah keadaan biasa secara sistematis ke keadaan tertentu serta tetap mengamati dan mengendalikan variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Menurut Gay, Miils, &

Irpan Iskandar, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS (Kuasi Eksperimen di SMA Negeri Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Airasian (2012, hlm. 278) desain kuasi eksperimen dapat digunakan bila tidak memungkinkan menggunakan desain eksperimen murni. Kuasi eksperimen digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian.

Walaupun penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, namun peneliti tidak mampu mengontrol sepenuhnya variabel luar. Desain kuasi eksperimen tidak memberikan kontrol penuh, maka sangat penting bagi peneliti untuk menyadari ancaman *validitas* internal dan eksternal dan mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam menginterpretasikannya (Ary *et.al*, 2010, hlm. 316).

Desain dalam penelitian ini berbentuk *Non-randomized Control Group, Pretest-Posttest Design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih melalui berbagai pertimbangan (tidak secara acak). Desain ini tidak mengizinkan penugasan acak subjek ke kelompok eksperimen maupun kontrol. Dalam desain ini, kelompok A sebagai kelompok eksperimen dan kelompok sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberi *pretest* dan *posttest*, dan hanya kelompok eksperimen saja yang mendapatkan perlakuan.

Latar belakang pemilihan desain ini karena peneliti ingin mengetahui hubungan sebab akibat penerapan model pembelajaran berbasis proyek melalui biografi tokoh pahlawan nasional. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang akan diberi perlakuan model pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan berupa model pembelajaran yang diberikan guru sebelumnya.

Tabel 3.1

Desain Kuasi Eksperimen *Non-randomized Control Group, Pretest-Posttest Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1	—	Y2

Diadopsi dari (Ary *et.al*, 2010, hlm.316).

Irpan Iskandar, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS (Kuasi Eksperimen di SMA Negeri Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

Y1 : *pretes* (tes awal) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Y2 : *posttest* (tes akhir) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X : Model pembelajaran berbasis proyek melalui biografi tokoh pahlawan nasional

3.2 Populasi, Lokasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Kelas XI di Kabupaten Bandung Barat. Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan sasaran penelitian (Sanjaya, 2015, hlm. 231) atau wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm. 81). Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Negeri Kabupaten Bandung Barat. Hal ini mempertimbangan tuntutan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Indonesia menghendaki agar siswa kelas XI dapat menganalisis biografi pahlawan nasional dalam memperjuangkan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

Setelah menentukan populasi, kemudian ditetapkan lokasi penelitian yakni siswa SMA Negeri 1 Parongpong. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parongpong dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, disamping mempertimbangkan waktu, dan pembiayaan (Darmawan, 2014, hlm. 138; Furqon, 2014, hlm. 147). Pemilihan sampel ini karena mempertimbangkan (1) belum adanya penerapan model pembelajaran berbasis proyek tersebut, terutama pada materi biografi tokoh pahlawan nasional; (2) belum adanya penelitian yang sama dengan permasalahan yang akan diteliti; (3) memperhatikan akreditasi sekolah yang bersangkutan, SMA Negeri 1 Parongpong adalah SMA yang memiliki akreditasi A, dan pada umumnya

Irpan Iskandar, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS (Kuasi Eksperimen di SMA Negeri Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMA yang ada di Kabupaten Bandung Barat memiliki akreditasi A, dengan demikian dapat dikatakan sekolah tersebut berada pada tingkatan yang sama.

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Salah satu syarat penarikan sampel adalah bahwa sampel harus bersifat mewakili (*representative*), artinya harus mewakili populasi, sebab sampel adalah cerminan populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sanjaya, 2015, 2015, hlm. 228). Untuk menentukan sampel kelas maka dilakukan pemilihan dengan berbagai tujuan tertentu pada kelas XI MIA dan XI IIS. Setelah melakukan pemilihan dengan berbagai pertimbangan maka diambil kelas XI MIA 1 dan kelas XI IIS 1 sebagai kelompok kelas eksperimen, kelas XI MIA 2 dan kelas XI IIS 2 sebagai kelompok kelas kontrol. Berikut ini adalah tabel karakteristik sampel penelitian.

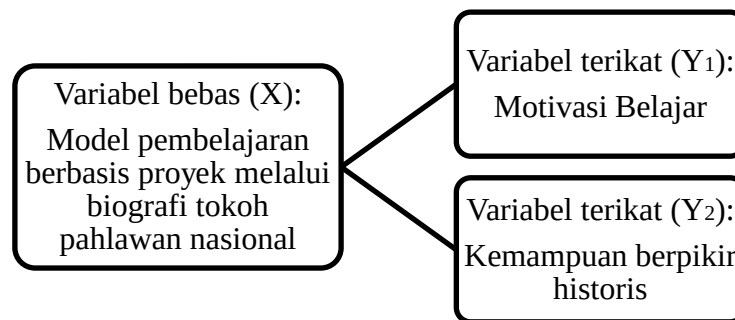
Tabel 3.2

Karakteristik Sampel Penelitian

Eksperimen				Kontrol			
Kelas XI MIA 1		Kelas XI IIS 1		Kelas XI MIA 2		Kelas XI IIS 2	
44 Siswa		41 Siswa		44 Siswa		44 Siswa	
L: 17	P: 27	L: 22	P: 20	L: 17	P: 27	L: 21	P: 23

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, diantaranya (1) Model pembelajaran berbasis proyek melalui biografi tokoh pahlawan nasional sebagai variabel bebas (X); (2) Motivasi belajar disebut sebagai variabel terikat (Y_1); (3) Kemampuan berpikir historis disebut sebagai variabel terikat (Y_2). Berikut adalah bagan hubungan antar variabel.



Bagan 3.1

Bagan Hubungan antar Variabel

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dirumuskan untuk menghindari kesalahan konsepsi dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah yang digunakan.

3.4.1 Pengaruh

Pengaruh diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai sesuatu yang menimbulkan dan ditimbulkan atau yang memunculkan suatu keadaan dari suatu variabel, atau sesuatu yang dapat merubah keadaan dari suatu variabel. Pengaruh dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu pengaruh positif, pengaruh negatif, netral. Pengaruh positif dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi dan kemampuan berpikir historis siswa yang ditimbulkan dari penggunaan model pembelajaran berbasis proyek melalui biografi tokoh pahlawan nasional. Pengaruh negatif dalam penelitian ini adalah adanya penurunan motivasi dan kemampuan berpikir historis siswa setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui biografi tokoh pahlawan nasional. Sedangkan pengaruh netral dalam penelitian ini adalah tidak adanya perubahan motivasi dan kemampuan berpikir historis siswa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek melalui biografi tokoh pahlawan nasional.

3.4.2 Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi pikirannya. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan kebebasan kepada siswa untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan menghasilkan suatu produk kerja (karya) yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Karya yang dibuat pada setiap proyek berbentuk artefak berupa karya ilmiah, model, film, video, foto dan dan lain-lain. Dalam penelitian ini karya yang akan dibuat oleh siswa adalah vlog (video *blogging*) tentang biografi tokoh pahlawan nasional. Adapun langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek, yaitu; (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) menyusun perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) monitoring, (5) menguji hasil, (6) evaluasi pengajaran.

3.4.3 Biografi Tokoh Pahlawan

Biografi merupakan sebuah kisah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain yang terdiri dari beberapa kalimat atau dijadikan sebuah karya yang menarik. Biografi ditulis dengan tujuan untuk menguraikan kehidupan pribadi seseorang atau pelaku sejarah yang dihormati dan diteladani seperti biografi tokoh pahlawan nasional. Pahlawan bagi sebuah bangsa adalah spirit yang terus menyala dan memberikan warna bagi perjalanan sebuah bangsa, kemanusiaan, patriot sehingga perilakunya patut untuk dicontoh dan ditiru. Dalam mata pelajaran sejarah, kurikulum 2013 edisi revisi terdapat kompetensi dasar mengenai peran tokoh pahlawan nasional. Biografi tokoh pahlawan nasional dalam penelitian ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek, sehingga diharapkan siswa maupun masyarakat pada umumnya dapat meneledani sikap dan perilaku para pahlawan.

Irpan Iskandar, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS (Kuasi Eksperimen di SMA Negeri Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.4 Pembelajaran Sejarah Konvensional

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model konvensional dalam penelitian ini merupakan pembelajaran sejarah yang dilaksanakan oleh guru melalui metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang disajikan adalah sejarah mengenai perjuangan tokoh pahlawan nasional dalam memperjuangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pembelajaran ini dilakukan melalui tahapan (1) persiapan, guru dan siswa menyiapkan kondisi belajar; (2) pelaksanaan, guru menyampaikan materi mengenai peranan tokoh pahlawan nasional, (3) tanya jawab, setelah materi disampaikan, guru mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk ditanyakan kepada beberapa siswa secara acak. Tanya jawab dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa; (4) penutup, guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, dan mengakhiri pembelajaran. Pembelajaran sejarah konvensional ini diterapkan pada kelompok kelas kontrol.

3.4.5 Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerekkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia mampu terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai sebuah energi (kekuatan) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi belajar dalam penelitian ini mengacu pada tiga komponen, yakni: (1) komponen nilai; (2) komponen harapan; (3) komponen afektif. Ketiga komponen tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa sub-komponen, dan indikator motivasi belajar sesuai dengan judul penelitian.

Tabel 3.4

Komponen Indikator Motivasi Belajar

Komponen	Sub-Komponen	Indikator
Komponen nilai (<i>value component</i>)	Tujuan intrinsik	1. Antusias dalam belajar 2. Memiliki keinginan berhasil yang tinggi
	Tujuan ekstrinsik	3. Memperoleh nilai yang tinggi 4. Memiliki orientasi ingin membanggakan orang lain
	Manfaat tugas	5. Bertanya mengenai peran tokoh pahlawan dalam memperjuangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia 6. Mencari informasi mengenai materi peran tokoh pahlawan dalam memperjuangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia dari berbagai sumber
Komponen harapan (<i>expectancy component</i>)	Pengendalian kepercayaan diri	7. Gigih menghadapi kesulitan belajar 8. Menguasai materi mengenai peran tokoh pahlawan nasional dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia
	Kemampuan mengerjakan tugas	9. Ulet mengerjakan tugas 10. Mengumpulkan tugas tepat waktu
Komponen	Uji tingkat	11. Malu tidak dapat menjawab

Irpan Iskandar, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS (Kuasi Eksperimen di SMA Negeri Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

afektif (<i>affective component</i>)	kekhawatiran	pertanyaan dari guru 12. Cemas ketika menghadapi ujian
--	--------------	---

3.4.6 Kemampuan Berpikir Historis

Kemampuan berpikir historis merupakan kemampuan yang dikembangkan agar siswa dapat membedakan waktu masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang; melihat dan menganalisis, membandingkan dan antar peristiwa sejarah; ilustrasi, catatan masa lalu, menginterpretasikan catatan sejarah serta membangun suatu narasi sejarah sesuai dengan pemahaman dan perkembangan berpikirnya. Berpikir historis mengharuskan siswa berpikir dengan cara yang bertentangan dengan cara berpikir sehari-hari dan diharapkan mampu berpikir kritis, membaca peristiwa sesuai konteks, berdiskusi, dan evaluasi. Mengacu pada NHCS (*National Center For History in the School*) Terdapat lima standar dan indikator kemampuan berpikir historis, yaitu *Chronological Thinking*, *Historical Comprehension*, *Historical Analysis and Interpretation*, *Historical Research Capability*, dan *Historical Issues – analysis and discussion making*. Berikut indikator lima standar NHCS:

Tabel 3.5

Indikator Kemampuan Berpikir Historis

Kategori Berpikir Historis	Indikator
<i>Chronological Thinking</i> (Berpikir Kronologis)	• Membedakan masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang • Mengidentifikasi struktur narasi sejarah berdasarkan urutan waktu • Merekonstruksi pola perkembangan sejarah serta menjelaskan perubahan dan pola kelanjutannya
<i>Historical Comprehension</i>	• Mengidentifikasi penulis atau

Irpan Iskandar, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS (Kuasi Eksperimen di SMA Negeri Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Pemahaman Sejarah)	sumber dokumen sejarah atau narasi dan menilai kredibilitasnya. • Mengungkapkan nilai, kekuatan, sisi kemanusiaan, dan kelemahan setiap tokoh yang terlibat dalam narasi sejarah. • Merekonstruksi secara harfiah maksud dari pesan bersejarah
<i>Historical Analysis and Interpretation</i> (Analisis Sejarah dan Interpretasi)	• Menganalisis hubungan sebab akibat dan beberapa penyebab lainnya seperti pengaruh pemikiran setiap individu. • Membandingkan perbedaan sejumlah pikiran dengan memberikan tanggapan terhadap suatu peristiwa sejarah.
<i>Historical Research Capabilities</i> (Kemampuan Penelitian Sejarah)	• Mengidentifikasi data sejarah dengan mengungkapkan isu sosial, politik, dan ekonomi yang telah dibuat kemudian menguji kepercayaan dan keaslian sumber tersebut. • Mendukung interpretasi dengan menggunakan bukti sejarah dalam memberi gagasan dengan memberi alasan yang berargumen
<i>Historical Issues-analysis and Discusion Making</i> (Isu Sejarah, Analisis, dan Membuat Keputusan Bersama)	• Mengidentifikasi isu dan masalah di masa lalu yang kemudian di analisis minat, nilai, perspektif, dan melihat point dari situasi

Irpan Iskandar, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS (Kuasi Eksperimen di SMA Negeri Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tersebut. • Menyusun bukti-bukti peristiwa masa lalu dan faktor-faktor saat ini berkontribusi untuk masalah kontemporer dan penyelesaian alternatif. • Mengevaluasi tindakan alternatif dengan menggunakan informasi yang tersedia waktu itu.
--	---

3.5. Pengembangan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian harus dibuat sebaik mungkin dan saling bersinergis agar penelitian dapat terukur dengan baik dari berbagai macam komponen. Penelitian ini menggunakan beberapa jenis instrumen untuk memperoleh data. Jenis data, metode pengumpulan data, instrumen, subjek, dan waktu pengambilan data diringkas dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.6

Jenis Data, Metode, Instrumen, Subjek, Waktu Pengambilan Data

No	Jenis Data	Metode	Instrumen	Subjek	Waktu
1.	Motivasi Belajar	Angket	Lembar angket motivasi belajar siswa	Siswa	Sebelum <i>pretest</i> dan sesudah <i>posttest</i>
2.	Kemampuan Berpikir Historis	Tes	Soal objektif dan uraian	Siswa	Sebelum <i>pretest</i> dan sesudah <i>posttest</i>
3.	Kegiatan Guru dan Siswa	Angket	Lembar observasi	Guru	Selama proses pembelajaran

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Penggunaan angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 142) angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini berbentuk *skala likert* yang terdiri dari lima kategori respon, digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum dan setelah dilaksanakannya pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui biografi tokoh pahlawan nasional. *Skala likert* adalah model instrumen pengumpulan data yang berbentuk daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang (Arikunto, 2013, hlm. 105).

Tabel 3.7

Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tes tertulis adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan berpikir historis siswa. Tes diberikan kepada siswa berupa perangkat soal berbentuk tes objektif dan uraian yang digunakan pada kegiatan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan pada kegiatan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mendapat perlakuan.

Irpan Iskandar, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS (Kuasi Eksperimen di SMA Negeri Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Soal tes disusun berdasarkan tahapan sebagai berikut: (1) pembuatan kisi-kisi soal, (2) Indikator; dan (3) Jumlah butir soal yang diperlukan. Hasil tes dapat dijadikan perbandingan untuk mengukur pengaruh dari perlakuan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui biografi tokoh pahlawan nasional. Berikut kategori skor pada soal objektif dan soal uraian.

Tabel 3.8

Kategori Skor Soal Objektif dan Soal Uraian

No	Jenis Soal	Skor	Keterangan
1.	Soal Objektif	1	Benar
		0	Salah
2.	Soal Essay	5	Mampu menjawab dengan jelas/tepat sesuai dengan kajian dari berbagai referensi
		4	Mampu menjawab dengan jelas/mendekati dengan kajian teori pada berbagai referensi
		3	Menjawab tidak terlalu jelas/ tepat sesuai dengan kajian dari berbagai referensi
		2	Menjawab tidak terlalu jelas/ mendekati dengan kajian teori pada berbagai referensi
		1	Menjawab tidak sesuai dengan dengan kajian
		0	Tidak menjawab

Lembar observasi kegiatan yang digunakan untuk melihat keterlaksanaan proses pembelajaran sejarah yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui biografi tokoh pahlawan nasional pada kelas eksperimen. Lembar observasi kegiatan tersebut diisi oleh guru sebagai pengamat proses pembelajaran, sehingga tidak memerlukan uji coba dan analisis lebih lanjut.

Tabel 3.9

Kategori Skor Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Kategori	Bobot Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Sebelum instrumen motivasi dan instrumen kemampuan berpikir historis digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba dan analisis instrumen, hal ini dimaksudkan untuk melihat kualitas instrumen dari segi validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran (Kadir, 2015, hlm. 24). Hasil uji coba instrument tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan *software program SPSS*.

3.5.1 Uji Validitas

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Oleh karena itu, Untuk memperoleh hasil pengukuran yang mencerminkan suatu keadaan sesungguhnya dari sebuah objek maka dibutuhkan suatu instrumen ukur yang valid (Kadir, 2015, hlm. 10). Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang diperkenalkan oleh Person (dalam Arikunto, 2013, hlm. 167) sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y - \sum x_i \sum y}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

n = Jumlah subjek

$\sum x_i y$ = Jumlah skor total ke i dikalikan skor setiap siswa

$\sum x_i$ = Jumlah total skor soal ke-i

$\sum y$ = Jumlah skor total siswa

$\sum x_i^2$ = Jumlah total skor kuadrat ke-i

$\sum y^2$ = Jumlah total skor kuadrat siswa

Irpan Iskandar, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS (Kuasi Eksperimen di SMA Negeri Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Menemukan hipotesis untuk hasil uji coba
 - H_0 : Skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
 - H_a : Skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
- b. Menentukan r tabel
 - Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 1%
- c. Melihat r hitung
 - Membandingkan r hitung dan r tabel
 - Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total).
 - Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total).
- d. Mengambil keputusan
 - Jika r hitung positif dan $> r \text{ tabel}$, maka butir soal tersebut valid.
 - Jika r hitung negatif dan atau $< r \text{ tabel}$, maka butir soal tersebut tidak valid.

Tabel 3.10

Klasifikasi Besaran Koefisien Korelasi Validitas

Besaran Nilai	Kategori
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-1,00	Sangat Tinggi

3.5.1.1. Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Dari hasil analisis uji validitas instrumen motivasi belajar siswa didapatkan hasil sebagai berikut;

Irpan Iskandar, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS (Kuasi Eksperimen di SMA Negeri Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.11

Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Jumlah Pertanyaan	Pertanyaan Valid	Pertanyaan Tidak Valid
30	2, 4, 6, 11, 14, 16, 17, 19, 23, 28, 29	1, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 30

Berdasarkan tabel berikut dapat diketahui bahwa pada instrumen motivasi belajar terdapat pernyataan valid, yakni pernyataan 2, 4, 6, 11, 14, 16, 17, 19, 23, 28, 29 dan terdapat pernyataan yang tidak valid, yakni pernyataan nomor 1, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 30. Pernyataan yang dinyatakan valid akan digunakan untuk pengukuran pretest dan posttest, sedangkan pernyataan yang dinyatakan tidak valid akan diperbaiki dan akan digunakan dalam penelitian.

3.5.1.2. Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir Historis

Dari hasil analisis uji validitas instrumen kemampuan berpikir historis siswa didapatkan hasil sebagai berikut;

Tabel 3.12

Hasil Uji Validitas Soal Kemampuan Berpikir Historis

Jenis Soal	Jumlah Soal	Soal Valid	Soal Tidak Valid
Pilihan Ganda	25	1, 4, 6, 8, 9, 12, 16, 18, 21, 23, 25	2, 3, 5, 7, 10, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 24
Uraian	5	26, 27, 28, 29, 30	-

Berdasarkan tabel berikut dapat diketahui bahwa pada instrumen berpikir historis soal objektif terdapat pertanyaan valid, yakni pertanyaan 1, 4, 6, 8, 9, 12, 16, 18, 21, 23, 25. Sedangkan pertanyaan yang tidak valid, yakni pertanyaan 2, 3, 5, 7, 10, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 24. Sementara, pada instrumen pertanyaan essay kemampuan berpikir historis menunjukkan semua pertanyaan valid, yakni pertanyaan 26, 27, 28, 29, 30. Soal yang dinyatakan valid akan digunakan untuk tahapan *pretest* dan *posttest*,

sedangkan soal yang tidak valid akan diperbaiki dan digunakan untuk penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur atau alat evaluasi dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten), hasil pengukuran itu harus tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang, waktu dan tempat yang berbeda, tidak terpengaruh oleh pelaku, situasi dan kondisi. Menurut Sudjana (2011, hlm. 16) menjelaskan bahwa reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Hal menunjukkan bahwa reliabilitas berkaitan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran secara tepat. Untuk mencari koefisien reliabilitas soal tipe uraian (secara manual) dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

n = banyak butir soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor setiap soal

s_t^2 = varians total dari seluruh sistem

dimana,

$$s^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s^2 = varians

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat setiap item

$\sum X$ = jumlah skor setiap item

n = jumlah subjek

Irpan Iskandar, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS (Kuasi Eksperimen di SMA Negeri Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2.1. Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji perhitungan uji reliabilitas angket motivasi belajar siswa diperoleh hasil seperti yang terlihat sebagai berikut;

Tabel 3.13

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

No.	Jenis Instrumen	Jumlah Soal	Nilai <i>alpha</i>	Realibiltas	Tingkat Reliabilitas
1.	Angket	30	0,458	Reliabel	Cukup

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan bahwa nilai *alpha* angket motivasi belajar siswa sebesar 0,458. Nilai *alpha* instrumen berpikir historis semakin mendekati angka 1, dengan demikian bahwa soal angket motivasi belajar siswa memiliki reliabilitas yang baik.

3.5.2.2. Reliabilitas Angket Kemampuan Berpikir Historis

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabelitas soal kemampuan berpikir historis diperoleh hasil seperti yang terlihat sebagai berikut;

Tabel 3.14

Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Kemampuan Berpikir Historis

No.	Jenis Instrumen	Jumlah Soal	Nilai <i>alpha</i>	Realibiltas	Tingkat Reliabilitas
1.	Soal Kemampuan Berpikir Historis	30	0,743	Reliabel	Tinggi

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan bahwa nilai *alpha* instrumen kemampuan berpikir historis soal objektif dan essay sebesar 0,743. Nilai *alpha* instrumen kemampuan berpikir historis soal objektif dan essay semakin mendekati angka 1, dengan demikian bahwa soal objektif dan essay kemampuan berpikir historis memiliki reliablitas yang baik.

3.5.3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal merupakan proporsi peserta tes menjawab benar terhadap soal tersebut (Zainul & Nasution, 2005, hlm. 174). Sedangkan Arikunto (2013, hlm. 176) menjelaskan tingkat kesukaran ialah kemampuan tes tersebut dalam menjangking banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan benar. Tingkat kesukaran

Irpan Iskandar, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS (Kuasi Eksperimen di SMA Negeri Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilambangkan dengan huruf p (*facility level*) sedangkan rumus untuk menghitung tingkat kesukaran adalah sebagai berikut;

$$p = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

$\sum x$: Jumlah peserta tes yang menjawab benar

n : Jumlah seluruh peserta tes

Semakin besar nilai p artinya semakin besar proporsi yang menjawab dengan benar terhadap butir soal tersebut, semakin rendah tingkat kesukaran butir soal itu semakin rendah. Tingkat kesukaran butir soal antara 0,0 sampai dengan 1,0 dengan kriteria sebagai berikut;

Tabel 3. 15

Kategori Tingkat Kesukaran Butir Soal

Rentang	Kategori
$0,00 \leq p \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq p \leq 1,00$	Mudah

Kemudian dimasukan pada kriteria kesukaran. Berdasarkan hasil uji coba tingkat kesukaran butir soal diketahui bahwa terdapat 8 butir soal kategori mudah, 12 butir soal kategori sedang, dan 10 butir soal kategori sukar.

3.5.4. Daya Beda

Untuk menguji daya pembeda soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{Ba - Bb}{0,5T}$$

Kemudian hasil uji perhitungan di masukan ke dalam kriteria daya pembeda untuk mengetahui kategori soal. Berdasarkan hasil uji coba daya pembeda soal maka diperoleh 8 butir soal dengan kategori sangat baik, 112 butir soal kategori baik, 10 butir soal kategori agak baik.

3.5.5. Hasil Keseluruhan Uji Coba Instrumen

Berikut merupakan keseluruhan hasil uji coba soal instrumen yang terdiri dari 30 butir soal yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3.16

Hasil Keseluruhan Uji Instrumen Kemampuan Berpikir Historis

Soal	r-hitung	r-tabel	Validitas	Kesukaran	Keterangan
Soal 1	0,202	0,297	VALID	Sedang	Digunakan
Soal 2	0,314	0,297	VALID	Sukar	Digunakan
Soal 3	0,108	0,297	TIDAK VALID	Sedang	Diperbaiki
Soal 4	0,510	0,297	VALID	Sedang	Digunakan
Soal 5	0,250	0,297	TIDAK VALID	Sedang	Diperbaiki
Soal 6	0,357	0,297	VALID	Mudah	Digunakan
Soal 7	0,168	0,297	TIDAK VALID	Mudah	Diperbaiki
Soal 8	0,316	0,297	VALID	Sukar	Digunakan
Soal 9	0,304	0,297	VALID	Sukar	Digunakan
Soal 10	0,150	0,297	TIDAK VALID	Sukar	Diperbaiki
Soal 11	0,311	0,297	VALID	Mudah	Digunakan
Soal 12	0,339	0,297	VALID	Sedang	Digunakan
Soal 13	0,365	0,297	VALID	Sukar	Digunakan
Soal 14	0,133	0,297	TIDAK VALID	Sukar	Diperbaiki
Soal 15	0,055	0,297	TIDAK VALID	Sukar	Diperbaiki
Soal 16	0,509	0,297	VALID	Sedang	Digunakan
Soal 17	0,015	0,297	TIDAK VALID	Sedang	Diperbaiki
Soal 18	0,316	0,297	VALID	Mudah	Digunakan
Soal 19	0,080	0,297	TIDAK VALID	Sedang	Diperbaiki
Soal 20	0,082	0,297	TIDAK VALID	Sukar	Diperbaiki
Soal 21	0,495	0,297	VALID	Sedang	Digunakan
Soal 22	0,299	0,297	VALID	Mudah	Digunakan
Soal 23	0,485	0,297	VALID	Sedang	Digunakan
Soal 24	0,023	0,297	TIDAK VALID	Sukar	Diperbaiki
Soal 25	0,337	0,297	VALID	Sukar	Digunakan
Soal 26	0,634	0,297	VALID	Mudah	Digunakan
Soal 27	0,763	0,297	VALID	Mudah	Digunakan
Soal 28	0,698	0,297	VALID	Sedang	Digunakan
Soal 29	0,756	0,297	VALID	Sedang	Digunakan
Soal 30	0,679	0,297	VALID	Mudah	Digunakan

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 Perhitungan Nilai *Gain*

Nilai *gain* digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan motivasi dan kemampuan berpikir historis siswa antara skor *pretest* dan *posttest*. Nilai *gain* yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan kemampuan berpikir historis adalah nilai *gain* yang telah dinormalisasi. Adapun rumus *gain* ternormalisasi sebagai berikut:

$$N_{gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

N_{gain} : *gain* ternormalisasi rerata

S_{post} : skor *posttest*

S_{pre} : skor *pretest*

S_{maks} : skor maksimal ideal

Tabel 3.17
Kategori Tingkat N_{gain}

Rentang	Kategori
$N_{gain} \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 < N_{gain} \leq 0,3$	Sedang
$N_{gain} \leq 0,3$	Rendah

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian akan menjadi syarat pengujian memakai statistik parametrik pada tahap selanjutnya. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tidak normal. Data yang terdistribusi secara normal dianggap tidak mewakili populasi. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- H_0 : Data *pretest* / *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol (keduanya) berasal dari populasi berdistribusi normal;
- H_1 : Data *pretest* / *posttest* kelas eksperimen atau kelas kontrol (salah satu atau keduanya) berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Irpan Iskandar, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS (Kuasi Eksperimen di SMA Negeri Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria pengujian:

- H_0 diterima apabila nilai Signifikansi. $\geq 0,05$
- H_0 ditolak apabila nilai Signifikansi $\leq 0,05$

Apabila dari hasil pengujian diperoleh H_0 diterima, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama (homogen) atau tidaknya variansi populasi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : \sigma_k^2 = \sigma_e^2 \text{ (Variansinya homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_k^2 \neq \sigma_e^2 \text{ (Variansinya tidak homogen)}$$

Dengan,

σ_k^2 : variansi kelas kontrol

σ_e^2 : variansi kelas eksperimen

Kriteria pengujian:

- H_0 diterima apabila nilai Signifikansi $\geq 0,05$ (homogen)
- H_0 ditolak apabila nilai Signifikansi $\leq 0,05$ (tidak homogen)

3.6.4 Uji Perbedaan Rerata

Jika data hasil penelitian telah diketahui kenormalannya dan homogenitasnya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji perbedaan rerata. Uji perbedaan rerata digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji perbedaan rerata dilakukan dengan melalui uji-t sampel tak bebas (*paired sample t-test*) dan uji-t sampel bebas (*independent sample t-test*).

3.6.4.1 Uji-t Sampel tak Bebas

Uji-t sampel tak bebas digunakan untuk menganalisis perbedaan rerata antara sampel yang berpasangan, yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Ruseffendi, 1998, hlm. 321). Dalam penelitian akan digunakan untuk menguji rerata data awal dan akhir kelompok kontrol, menguji rerata awal dan kelompok eksperimen. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

Irpan Iskandar, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS (Kuasi Eksperimen di SMA Negeri Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 : rerata sebelum dan sesudah perlakuan sama

H_1 : rerata sebelum dan sesudah perlakuan yang berbeda

Pengambilan keputusan:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti reratanya sama.
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti reratanya berbeda.

3.6.4.2 Uji-t Sampel Bebas

Uji-t sampel bebas diartikan sebagai dua sampel yang saling tidak berkorelasi atau independent (Ruseffendi, 1998, hlm. 313). Dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis perbedaan rerata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

H_0 : rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama

H_1 : rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berbeda

Pengambilan keputusan:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti reratanya sama.
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti reratanya berbeda.

3.7 Prosedur dan Alur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan ditempuh meliputi tahapan studi pendahuluan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis dan penyusunan laporan.

3.7.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan pembelajaran sejarah di beberapa SMA di Kabupaten Bandung Barat, terutama berkenaan dengan cara guru melaksanakan pembelajaran sejarah, materi yang disajikan, dan motivasi belajar siswa. Selain itu, pada tahapan ini akan dilakukan kajian pustaka yang berkenaan dengan penelitian terdahulu dan mempelajari sumber rujukan yang berkaitan dengan penelitian.

3.7.2 Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah menyusun persiapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui biografi tokoh pahlawan nasional dan mempersiapkan instrumen. Tahap persiapan pembelajaran sejarah meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sementara penyusunan instrumen meliputi angket motivasi belajar, dan soal objektif dan soal uraian untuk mengetahui kemampuan berpikir historis siswa.

Instrumen yang disusun kemudian di uji coba dan dianalisis terdahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya sehingga diperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini mengingat bahwa sebuah instrumen penelitian yang dinyatakan siap digunakan tapi belum diujicobakan, mengandung beberapa kelemahan terutama pada penggunaan bahasa, indikator, maupun pengukurannya. Pelaksanaan uji coba instrumen sama saja dengan penelitian sebenarnya, hanya saja pelaksanaan uji coba instrumen lebih bersifat simulasi.

3.7.3 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui gambaran awal mengenai motivasi dan kemampuan berpikir historis siswa. pelaksanaan tindakan dilakukan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek melalui biografi tokoh pahlawan nasional, sementara pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran sejarah konvensional. Selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi dan kemampuan berpikir historis antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

3.7.4 Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Tahap ini akan dilakukan analisis hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melalui analisis ini akan diketahui rerata skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahap selanjutnya adalah menghitung nilai *gain* dan uji statistik. Uji statistik berupa uji sampel bebas dan uji sampel tak bebas pada kedua kelompok

Irpan Iskandar, 2019

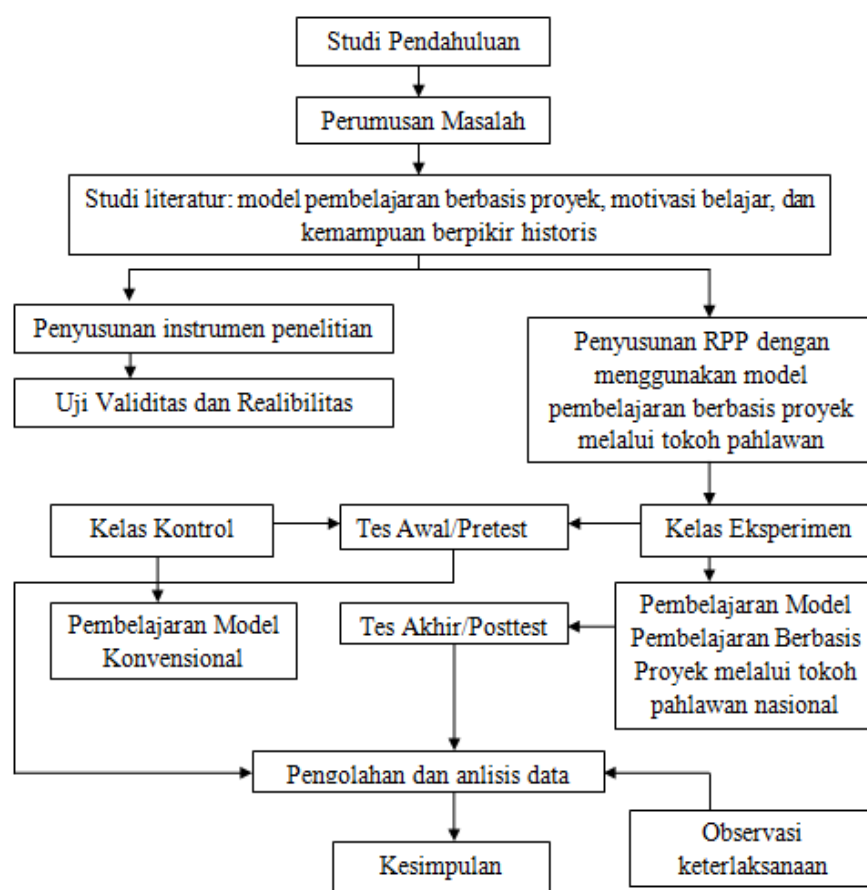
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS (Kuasi Eksperimen di SMA Negeri Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas eksperimen dan kontrol. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui biografi tokoh pahlawan nasional dengan pembelajaran sejarah model konvensional. Setelah diketahui hasil analisis, maka dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian, yang di dalamnya termuat temuan-temuan selama penelitian, pembahasan terhadap hasil penelitian, kesimpulan, implikasi, serta rekomendasi.

3.7.5 Alur Penelitian

Alur penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis proyek melalui biografi pahlawan nasional terhadap motivasi dan kemampuan berpikir historis siswa sebagai berikut:



Bagan 3.2

Alur Penelitian

Irpan Iskandar, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI BIOGRAFI PAHLAWAN NASIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS (Kuasi Eksperimen di SMA Negeri Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu